

**“DAMPAK BERKEMBANGNYA OBJEK WISATA DI KAWASAN  
DANAU PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) KOTO PANJANG  
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA PULAU  
GADANG, KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR, KABUPATEN  
KAMPAR”**

**Oleh : Norvi Rutari**

*norvirutari1@gmail.com*

**Pembimbing : Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil, MS**

*Ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id*

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Jalan H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Kawasan Danau PLTA Koto Panjang, Desa Pulau Gadang, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Fokus utama dalam penelitian ini adalah kegiatan apa saja yang dilakukan, bagaimana peningkatan usaha, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja serta dampak berkembangnya objek wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat setempat. Metoda penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan mentabulasi data yang di analisis secara manual. Sampel penelitian yang digunakan adalah masyarakat yang melakukan kegiatan di kawasan objek wisata yaitu berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data adalah survai, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berkembangnya objek wisata kawasan danau PLTA Koto Panjang memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat Desa Pulau Gadang. Dampak yang dihasilkan adalah: dampak sosial dan dampak ekonomi. Salah satunya adalah kebiasaan masyarakat seiring meningkat dan berkembangnya objek wisata sebagai destinasi yang ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Perubahan nilai sosial ini dirasakan masyarakat sebab banyaknya nilai sosial budaya yang dibawa oleh pengunjung yang kemudian menjadi tontonan bagi generasi muda yang masih dalam tahap perkembangan pencarian jati diri. Kemudian dampak terbukanya peluang usaha bagi masyarakat setempat yang memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pulau Gadang.

**Kata Kunci: Objek Wisata Kawasan Danau PLTA Koto Panjang, Dampak Sosial Ekonomi**

***THE IMPACT OF TOURISM OBJECT ON PLTA KOTO PANJANG TO THE SOCIAL ECONOMIC IN PULAU GADANG, SUBDISTRICT XIII KOTO KAMPAR, DISTRICT OF KAMPAR”***

***By : Norvi Rutari***

*norvirutari1@gmail.com*

*Consultans : Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil, MS*

*Ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id*

*Department of Sociology*

*Faculty of Social and Political Science*

*Universitas Riau*

*Jalan H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293*

***Abstract***

*This research was conducted in the Tourism Object on Lake Area Koto Panjang, Pulau Gadang Village. Focus in this research are increase the businesses and incomes. More over, the impact of the development of tourism object on the social economic. The method was use quantitative which describes the phenomena social economic regarding tourism obyek. The data collection technique of this research were survey, questionnaire, observation and documentation. The results of this research shows the habit of the community as tourism objects increased as a destination crowded by local and outside District. This situation change the social values which was felt by the community, since many visitors coming. The impact give the opportunities for local people who to developped bussiness.*

***Keywords: Tourism Object, Social Economic Impact***

## PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya - upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat, terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan demikian, maka pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan bahwa semua dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan nantinya wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang mereka tawarkan. Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau

devisa bagi daerah atau masyarakat setempat, karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada. Dampak yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya keramaian. Sedangkan dampak yang merugikan seperti, masuknya pengaruh kebudayaan luar/asing. Sektor pariwisata merupakan salah satu andalan disamping industri kecil dan agro industri, merupakan suatu instrumen untuk menghasilkan devisa dan sekaligus diharapkan akan memperluas kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat.

Kemajuan pariwisata dan pembangunan suatu daerah memiliki hubungan saling ketergantungan, artinya semakin maju sektor pariwisata, maka akan semakin besar kontribusi yang akan diberikan sektor pariwisata kepada pemerintah daerah tersebut, begitulah sebaliknya semakin maju pembangunan suatu daerah, maka sudah barang tentu tersedia sarana dan prasarana yang menunjang kemajuan pariwisata.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang memiliki berbagai jenis objek wisata dan daya tarik wisata yang menarik untuk diperkenalkan kepada wisatawan domestik dan mancanegara. itu pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kampar ini harus dipandang sebagai potensi ekonomi yang sangat penting untuk menopang pembangunan di wilayah Kabupaten

Kampar pada umumnya. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pembangunan pariwisata di Kabupaten Kampar memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat terutama dampak sosial terhadap penyediaan kesempatan kerja kepada masyarakat yang cukup besar.

### **Rumusan Masalah**

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan Objek Wisata tersebut?
2. Bagaimana dampak berkembangnya objek wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pembangunan (perubahan sosial**

Karena penelitian ini mengenai dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat, dasar teorinya ada pada sosiologi pembangunan atau teori perubahan sosial. Di Indonesia kata pembangunan sudah menjadi kata kunci bagi segala hal. Secara umum, kata ini diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Seringkali kemajuan yang dimaksud terutama adalah kemajuan material. Maka, pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh sebuah masyarakat di bidang ekonomi (Arief Budiman,2000:1).

Kunci dari teori perubahan sosial atau sosiologi pembangunan bahwa yang namanya masyarakat itu pasti akan berubah karena sifat manusia yang tidak statis, berbeda ketika diintervensi. Cuma tergantung pada perubahan itu cepat atau lambat.

Perubahan cepat itu disebabkan oleh dorongan untuk berubah disamping kemauan masyarakat itu sendiri. Kalau teori perubahan sosial itu karena ada akses, seperti keadaan struktur berubah, mobilisasi, dan pelaksanaan kontrol sosial maka berkemabanglah masyarakat. Di dukung oleh teori yang lain Neil Smelser yang merupakan tokoh teori perubahan sosial tentang “Analisis Revolusi Industri” mengatakan, apabila masyarakat itu kuat untuk berubah maka cepat prosesnya.

#### **Pembangunan Pariwisata**

Pembangunan Pariwisata adalah suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari sarana prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya.

Tujuan pembangunan kepariwisataan nasional adalah :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata.
2. Mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab.
3. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional.
4. Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu menesergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

## **Dampak Berkembangnya Objek Wisata**

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004 : 24). Dampak perkembangan suatu objek wisata pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi antara lain:

1. Penyerapan tenaga kerja.
2. Berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat perkembangan tersebut seperti toko, warung, transportasi dan lain-lain.
3. Peningkatan pendapatan masyarakat.
4. Kesehatan masyarakat.
5. Persepsi masyarakat.
6. Pertambahan penduduk dan lain sebagainya.

### **1. Sosial Ekonomi**

#### **Sosial**

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup perkerjaan dan kesejahteraan sosial.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI, 1996:958). Sedangkan dalam konsep sosiologi,

manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat.

#### **Dampak Sosial**

Merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan (Sudharto, 1995). Dampak sosial muncul ketika terdapat aktivitas. Proyek program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat untuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif.

#### **Ekonomi**

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani : Oikos dan Nomos. Oikos berarti rumah tangga (*household*), sedang Nomos berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau cara pengelolaan suatu rumah tangga. Definisi yang lebih populer yang sering digunakan untuk menerangkan ilmu ekonomi tersebut, adalah salah satu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat, dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang relatif tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya (Deliarnov, 2003 : 23).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan

kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya. Sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupi kebutuhan hidupnya.

## **2. Dampak Terhadap Sosial Ekonomi**

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat di kategorikan menjadi delapan kelompok besar (Cohen, 1984), yaitu :

1. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
2. Dampak terhadap kesempatan kerja.
3. Dampak terhadap harga-harga.
4. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan.
5. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol.
6. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya.
7. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

## **METODA PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di beberapa Objek Wisata yang ada di kawasan Danau PLTA Koto Panjang yaitu Dermaga Tepian Mahligai, Cubodak Hill, Bukit Kelok Indah, Puncak Tuah, Puncak Ulu Kasok, dan QT Camp. Objek wisata ini memiliki peluang usaha, dan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitarnya. Dengan demikian dan merujuk kepada beberapa lokasi di atas maka peneliti

dapat memperoleh data atau informasi yang diperlukan.

Tempat-tempat lokasi wisata di atas yang paling banyak dikunjungi adalah Ulu Kasok dan Dermaga Tepian Mahligai. Oleh sebab itu di daerah ini pula mayoritas masyarakat melakukan kegiatan perdagangan dan jasa. Namun demikian masih terdapat beberapa tempat atau lokasi yang memang dimanfaatkan oleh masyarakat tempatan untuk melakukan kegiatan yang bernilai ekonomis.

Hasil pra survai diperoleh informasi bahwa jumlah mereka yang melakukan kegiatan bernilai ekonomis yaitu sejumlah 200 orang. Berdasarkan data di atas maka sampel ditentukan sebesar 25% dari 200 orang yaitu menjadi 50 orang responden. Seterusnya digunakan Random Sampling sederhana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah survai, wawancara dan dokumentasi. Survai dilakukan peneliti dengan cara mengamati langsung kondisi di lokasi penelitian. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi secara langsung kepada subjek untuk memperoleh data-data dari subjek dengan mengajukan pertanyaan berupa kuesioner yang sudah dibuat sebelum melakukan wawancara. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa foto, video dari kejadian-kejadian yang di temukan peneliti selama dilapangan serta rekaman suara yang berisi percakapan antara peneliti dan subjek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Dampak Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Penelitian yang dilakukan di Desa Pulau Gadang ini dengan lokasi objek wisata yang berada di tengah-tengah masyarakat memberikan dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat setempat. Sejak berkembangnya objek wisata kawasan Danau PLTA Koto Panjang ini beberapa tahun belakangan oleh masyarakat sangat berarti terutama di bidang sosial dan ekonomi. Dampak sosial yang diteliti adalah perubahan pada masyarakat yang menyangkut nilai, norma, serta pengetahuan masyarakat. Sedangkan dampak ekonomi yang dimaksud adalah adanya akibat langsung sejak berkembangnya objek wisata terhadap taraf hidup masyarakat.

#### Dampak Sosial

Perkembangan pariwisata diharapkan dapat membawa kemajuan bagi masyarakat seperti: pendidikan atau perihalan perkembangan lain di luar kawasan desa. Selain dari itu perkembangan yang ditemukan adalah menaikkan nilai ekonomi dan secara perlahan-lahan mampu mengubah gaya hidup (*life style*) masyarakat. Dalam hal ini pariwisata sebagai bentuk industri modern juga dapat dipandang sebagai penyebab terjadinya perubahan sosial tersebut.

Selain seperti hal yang telah diungkapkan di atas diketahui bahwa berkembangnya objek wisata di kawasan ini memberikan arti signifikan terhadap perubahan pada pola kebiasaan masyarakat setempat.

Antara lain yakni cara hidup, bekerja dan berinteraksi satu sama lain. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, antar kelompok dan antar individu dengan kelompok. Pada masyarakat Desa Pulau Gadang terlihat adanya perubahan kebiasaan pola interaksi sosial sebelum dan setelah berkembangnya objek wisata. Seperti masyarakat terjadinya peningkatan kerjasama tidak saja di kawasan wisata namun terus berlangsung hingga kehidupan di desa.

Menyadari bahwa kepentingan yang sama, yaitu bagaimana melayani serta membuat pengunjung betah dan agar lama berada di lokasi, diperlukan kerja sama dengan anggota masyarakat lainnya. Satu di antara bentuk kerja sama dimaksud adalah membentuk organisasi kelompok wisata. Jika dulu organisasi ini hanya sebatas mengurus kegiatan masing-masing, maka saat ini dengan adanya kelompok wisata mereka melakukan pengembangan objek wisata dengan cara membuat spot-spot baru di sekitar objek wisata tersebut. Kegiatan ini cenderung semakin meluaskan kawasan wisata di daerah tersebut dan tentu saja memberikan nilai positif kepada mereka.

Sisi lain khususnya di bidang sosial budaya sejak berkembangnya objek wisata ini masyarakat lebih sering berinteraksi antar sesama. Hal ini tidak saja berlangsung di lokasi juga berkembang hingga sampai di desa. Pengunjung semakin ramai hal ini tentu saja memerlukan perhatian yang semakin fokus. Selain itu adalah masyarakat harus bersikap terbuka dengan keramaian yang

dihasilkan. Masyarakat yang bekerja atau melakukan kegiatan lebih sering bertegur sapa di lokasi objek wisata tersebut. Jauh hari sebelum kawasan ini berkembang mereka tidak atau kurang mengenal sekarang sudah sangat dekat karena saling berinteraksi dan berkomunikasi secara rutin.

Berkembangnya kawasan objek wisata juga menyebabkan tersentuhnya masyarakat dengan pengetahuan dan pengalaman baru dalam keseharian. Pola pikir masyarakat Desa Pulau Gadang juga sudah jauh ke depan. Hal tersebut nampaknya juga dipengaruhi oleh faktor dari luar semenjak banyaknya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata kawasan danau PLTA Koto Panjang mereka menjadi lebih terbuka dan lebih maju pemikirannya.

Adapun beberapa dampak sosial yang lainnya muncul dari berkembangnya objek wisata tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Perubahan Pola Perilaku Generasi Muda**

Dari isu yang berkembang terhadap rendahnya akhlak seseorang sering ditujukan kepada remaja, baik dilingkungan masyarakat maupun di lokasi objek wisata. Dari hal tersebut timbul suatu permasalahan apakah lingkungan ikut berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Lokasi objek wisata kawasan Danau PLTA Koto Panjang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku generasi muda di Desa Pulau Gadang, baik dari kalangan masyarakat sekitar maupun pengunjung objek wisata. Pengaruh atau dampak tersebut ada yang

bersifat positif dan ada yang negatif. Tanggung jawab kenakalan remaja bukan hanya di pundak orang tua saja, tetapi masyarakat dan segenap umat memiliki rasa tanggung jawab moral kehidupan.

### **2. Penyalahgunaan Lingkungan atau Lahan**

Dalam hal ini merupakan masyarakat yang membuka lahan untuk keperluan objek wisata dengan menebang pohon dan membangun pondok-pondok dan sebagainya tanpa melihat akibatnya sehingga ada kecenderungan sedikit merusak lingkungan.

### **3. Eksploitatif Terhadap Sumber Daya Alam dan Manusia**

Masyarakat berupaya memaksakan untuk mengolah lokasi wisata sehingga yang harus ada misalnya rumput dan pepohonan tetapi di eksploitasi tanpa memperhatikan sampah dan pencemaran lainnya sehingga ketika sangat tereksplorasi itu merusak.

### **4. Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari berhasilnya suatu perencanaan sosial dalam masyarakat tertentu. Berhasilnya perencanaan sosial dapat dilihat dari digunakannya teknik-teknik baru yang semakin canggih bagi para perencana dan dipekerjakan sejumlah rencana baru. Kesejahteraan sosial adalah wujud pencapaian dari pembangunan sosial yang berkelanjutan. Jika pembangunan sosial terlaksana secara berkelanjutan, maka tak ayal

kesejahteraan sosial akan dicapai oleh masyarakat tertentu. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat diperlukan adanya upaya pemberdayaan masyarakat yang relevansi. Hal ini berguna untuk menyeimbangkan antara pembangunan masyarakat dengan kesejahteraan sosial yang akan dicapai nantinya. Secara umum kondisi sosial ekonomi masyarakat desa masih memprihatinkan, oleh karena itu menjadi tuntutan kebutuhan dari masyarakat yang sedapat mungkin harus dipenuhi oleh berbagai macam kebijaksanaan dan program pembangunan pedesaan oleh pemerintah. Dalam penelitian ini, seperti yang sudah dibahas pada Bab sebelumnya, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kampung Danau Koto Panjang yang bekerja sama dengan PT. PLN Peduli dan Pemerintahan setempat merupakan suatu upaya pemberdayaan masyarakat untuk keberlangsungan pembangunan dan kesejahteraan sosial yang dibentuk dan dibina oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

### **Dampak Ekonomi**

Dampak ekonomi dapat bersifat positif maupun negatif dalam setiap pengembangan objek wisata. Untuk segi positif dampak ekonomi ini ada yang langsung dan ada juga yang tidak langsung. Dampak positif langsungnya adalah : membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, baik itu sebagai juru parkir, jasa fotografi, ataupun yang lainnya yang sesuai dengan kemampuan dan skill dari masyarakat setempat. Atau dengan berjualan makanan dan minuman sehingga terbukanya kesempatan

kerja yang berarti mengurangi jumlah pengangguran dan adanya kemungkinan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka. Selain untuk masyarakat lokal, dampak ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak. Yaitu dari distribusi tiket atau karcis masuk kawasan objek wisata.

Sedangkan dampak ekonomi yang tidak langsung adalah kemajuan pemikiran akan pengembangan suatu objek wisata, adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja. Suatu pengembangan objek wisata apabila diatur, ditata dan dipantau dengan baik tidak akan menghasilkan dampak negatif bagi sektor ekonominya. Tetapi apabila tidak dilakukan, diatur, ditata dengan baik maka akan menimbulkan kerugian baik bagi pihak pengembang objek wisata itu sendiri maupun pihak komunitas lokal daerah setempat.

### **1. Peningkatan Peluang Usaha**

Berdasarkan jawaban responden mengenai dampak berkembangnya objek wisata memberikan kesempatan kegiatan ekonomi pada masyarakat dapat diketahui bahwa seluruh responden menjawab "Iya". Dengan jawaban yang sama responden mengatakan bahwa dengan berkembangnya objek wisata memberikan kesempatan kegiatan ekonomi pada masyarakat. Sebelumnya mereka hanya bekerja sebagai petani karet atau ibu rumah tangga. Masyarakat Desa Pulau Gadang saat ini memiliki berbagai kegiatan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian. Usaha tersebut seperti berjualan makanan

dan berbagai aneka minuman, usaha warung nasi, warung teh dan kopi, jasa fotografi, dan berbagai usaha lainnya.

## **2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Tidak sedikit masyarakat yang ikut andil dalam memanfaatkan peluang usaha di kawasan objek wisata ini. Objek wisata kawasan Danau PLTA Koto Panjang memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Pulau Gadang secara langsung, seperti memberikan peluang penambahan penghasilan bagi masyarakat setempat. Terkait dengan keputusan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar menetapkan Upah Minim Kabupaten (UMK) tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 2.719.000. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pulau Gadang, karena pendapatan mereka sebelum adanya objek wisata hanya berkisar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 perbulan dari hasil bekerja sebagai petani karet. Namun setelah berkembangnya objek wisata dan masyarakat melakukan kegiatan ekonomi rata-rata pendapatan mereka menjadi Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 perbulan yang menandakan bahwa pendapatan mereka sekarang berada di atas Upah Minim Kabupaten (UMK).

Semakin lama pengunjung menghabiskan waktu di kawasan objek wisata, maka pengeluaran atau pembelanjaan dan penggunaan jasa maupun fasilitas akan meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi masyarakat setempat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kawasan Danau PLTA Koto Panjang semakin berkembang dan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat sekitar, terutama masyarakat Desa Pulau Gadang. Perkembangan tersebut terutama terlihat semakin giatnya masyarakat melakukan kegiatan ekonomis walaupun mereka melakukan mobilitas setiap hari antara rumah di kampung mereka ke tempat usaha.

Pada penelitian ini, responden di Desa Pulau Gadang mayoritas memiliki pekerjaan pokok atau utama sebagai petani. Luasnya lahan yang dijadikan masyarakat sebagian besar untuk perkebunan karet menjadi faktor utama penduduk Desa Pulau Gadang bekerja sebagai petani diantara pekerjaan yang lain seperti: pedagang, ASN, honorer, dan buruh bangunan. Akan tetapi ada sebagian dari populasi yang melakukan kegiatan di lokasi objek wisata. Hal inilah yang menyebabkan adanya pergeseran atau perubahan mata pencaharian masyarakat.

### **1. Dampak Sosial**

- a. Disebut positif seperti:
    - Adanya perubahan kebiasaan pola interaksi sosial masyarakat. Ini terlihat semakin adanya peningkatan kerjasama tidak saja di kawasan wisata namun terus berlangsung hingga kehidupan mereka di desa.
- Masyarakat lebih sering berinteraksi antarsesama. Sebelum kawasan ini berkembang mereka tidak atau

kurang mengenal sekarang semakin dekat karena saling berinteraksi dan berkomunikasi secara rutin.

Masuknya berbagai pengalaman barudanpengetahuan masyarakat sebagai akibat berlangsungnya interaksi dengan para pengunjung. Fenomena keterbukaan masyarakat semakin terlihat ketika pengunjung memberikan masukan seperti: harus adanya tong sampah, kamar mandi dan toilet, kenyamananparkirserta keamanan (*security*) bagi pengunjung. Ini semua untuk kenyamanan serta keamanan pengunjung agar membuat mereka betah dan lebih lama berada di kawasan wisata tersebut.

Generasi muda yang berumur antara 19 – 23 tahun mulai belajar mandiri ketika diberikan beban tanggung jawab di daerah wisata tersebut. Selain itu, mereka juga mulai mencari nafkah (penghasilan tambahan) meskipun hanya memperoleh hasil yang menurut mereka cukupan.

- b. Disebut negatif :
- Perubahan pola perilaku generasi muda yang dipengaruhi oleh budaya yang dibawa pengunjung. Jika dulu generasi muda berpenampilan layaknya masyarakat pedesaan yang sarat dengan keagamaan dan tata krama keluarga yang di junjung tinggi, maka hal tersebut sudah mulai kendur. Begitu juga dengan sikap dalam bergaul para anak muda dan mudi, saat ini cenderung lebih menunjukkan ciri demonstratif (terbuka). Di

depan orang tua dan masyarakat tidak lagi menampakkan sikap segan dan kikuk.

## 2. Dampak Ekonomi

- a. Disebut positif seperti:
- Membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, sehingga terbukanya kesempatan kerja dan adanya peningkatan pendapatan mereka. Peningkatan pengenalan kuliner lokal dan semakin meluasnya kesempatan berusaha masyarakat tempatan. Hal ini terlihat semakin ramainya pihak perempuan yang ikut melakukan kegiatan yang bernilai ekonomis di kawasan wisata ini. Pendapatan pajak bagi pemerintah daerah.
- b. Disebut negatif :
- Apabila tidak dilakukan, diatur dan ditata dengan baik maka akan menimbulkan kerugian baik bagi pihak pengembang objek wisata itu sendiri maupun pihak komunitas lokal daerah setempat. Hal ini akan berlangsung perkembangan kawasan yang tidak teratur dan terkendali.

## Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran yang diharapkan mampu memberikan masukan terhadap pembaca dan mahasiswa Universitas Riau pada khususnya sebagai bahan tambahan untuk melakukan riset dengan tema yang sama nantinya:

1. Untuk masyarakat Desa Pulau Gadang, demi kelanjutan dan

- keberlangsungan pembangunan serta pengembangan objek wisata kawasan danau PLTA Koto Panjang kedepannya, diharapkan kepada masyarakat untuk tetap menjaga keamanan, kebersihan, dan keramahan tata krama juga perilaku yang akan berdampak baik terhadap kenyamanan pengunjung.
2. Untuk pemerintah setempat, diharapkan agar selalu bisa mengawasi dan memberikan pembinaan atas pembangunan objek wisata yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Karena bagaimanapun juga pemerintah lebih megetahui perihal mengenai kepariwisataan dan aspek yang meliputinya dibandingkan masyarakat yang sedang mencoba untuk membangun destinasi wisata tersebut.
  3. Untuk pembaca, diharapkan bijak dalam menganalisa tulisan yang telah diselesaikan peneliti. Data yang dicantumkan dalam tulisan ilmiah ini adalah data yang didapat langsung dari responden dan pihak terkait. Jadi apabila terdapat perbedaan isu yang didengar diluar dengan apa yang pembaca temukan dalam tulisan ilmiah ini diharapkan untuk bijak dalam melihat perbedaan analisa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Yoeti, Oka. 2005. *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.
- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: bagian Penerbit STIE YKPN.
- Budiman, Arief. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cohen, Erik. 1984. *Who Is A Tourist? A Conceptual Clarification*. *The Sociological Review*. The Heberw University.
- Deliarnov. 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Echalanti, Hendrita. A. 2010. *Dampak Pengembangan Kampoeng Wisata Taman Lele Kota Semarang Terhadap Terciptanya Peluang Usaha Bagi Masyarakat Sekitar*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Gerungan, W.A. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Mappi, Andi. S. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.

- M, Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Paramitasari, Isna D. 2010. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di kawasan Dieng Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede & Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV.
- Riyadi Slamet. 1981. *Pembangunan Dasar-Dasar Dan Pengertiannya*. hlm 16 2Ibid, Hlm 17. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rogers, Everett M. 1994. *A History of Communication Study: A Biographical Approach*. New York: Free.
- Santoso, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Singarimbun, M, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survai*. PT Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI
- Sudarmiati. 2008. "Model Perilaku Konsumen dalam Perspektif Teori dan Empiris pada Jasa Pariwisata". *Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 14 Nomor 1 Maret 2009*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sudharto, P. Hadi. 1995. *Aspek Sosial Amdal*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Dalam Abdulsyani. *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suratmo, Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suwantoro, Gamal. SH. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Kepariwisataaan.